

Evaluasi Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Lansia Usia 45-59 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo Periode Juni 2019

Azah Qurotul Aini , Yulian Wahyu Permadi , Emi Nurlaela
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
Jln.Raya Amboekembang No.8 Kedungwuni Pekalongan Indonesia
Email : qurotulaini_azah@yahoo.co.id

Abstrak : Hipertensi merupakan suatu penyakit kronis yang perlu adanya pengobatan secara terus menerus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepatuhan pada pasien lansia usia 45-59 tahun dalam penggunaan obat hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Wonopringgo periode Juni 2019. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan tehnik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Sampel dari penelitian ini adalah 39 responden. Pasien hipertensi dengan atau tanpa komplikasi, mendapatkan obat amlodipin. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat. Hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat pendidikan terbanyak yaitu tingkat SD sejumlah 28 responden (71,8%), berdasarkan pekerjaan yaitu tidak bekerja sejumlah 26 responden (66,7%) (sebagian besar ibu rumah tangga) dan berdasarkan lama menderita yaitu <3 tahun sejumlah 22 responden (56,4%). Kepatuhan minum obat dari 39 responden didapatkan sejumlah 22 responden (56,4%) yang tidak patuh minum obat. Saran bagi petugas kesehatan yaitu memberikan pendidikan kesehatan tentang kepatuhan minum obat hipertensi.

Kata kunci : Hipertensi, Univariat, Kepatuhan

PENDAHULUAN

Populasi lansia (lanjut usia)	lansia tahun 2000 yaitu 7,74%),
secara global semakin meningkat,	angka ini akan meningkat pada tahun
berdasarkan laporan dari	2045-2050 yang diperkirakan UHH
Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB)	menjadi 77,6 tahun (dengan
2011 pada tahun 2000-2006 Umur	persentase populasi lansia tahun
Harapan Hidup (UHH) yaitu 66,4	2045 adalah 28,68%). Begitu pula
tahun (dengan persentase populasi	dengan laporan Badan Pusat Statistik

(BPS) terjadi peningkatan UHH. Pada tahun 2000 UHH di Indonesia yaitu 64,5 tahun (dengan persentase populasi lansia yaitu 7,56%) dan pada tahun 2011 menjadi 69,65 tahun (dengan persentase populasi lansia yaitu 7,58%) (Nisa, 2017).

Seiring dengan peningkatan jumlah dari populasi lanjut usia, semakin meningkat pula permasalahan penyakit akibat dari proses penuaan seperti meningkatnya prevalensi penyakit kronik yang berhubungan dengan usia seperti hipertensi, penyakit serebrovaskuler, penyakit musculoskeletal, penyakit paru, diabetes mellitus dan penyakit ginjal kronik (PGK) (Nisa, 2017). Lanjut usia (lansia) adalah tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan suatu proses penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan stress lingkungan. Proses menua dapat

mempengaruhi perubahan fisik dan mental yang mengakibatkan timbulnya berbagai macam penyakit dan yang paling sering ditemukan pada lansia yaitu penyakit hipertensi (Putri, 2017).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) peningkatan tekanan darah adalah salah satu penyebab dari kematian terbesar di dunia, sekitar tiga puluh enam juta kematian per tahun. Data dari WHO pada tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,3 milyar orang di dunia menderita hipertensi (Riskesdas, 2013). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar prevalensi hipertensi di Indonesia yaitu sebesar 26,5%. Kasus ini dimana wanita lebih tinggi prevalensinya dibandingkan laki-laki (Kemenkes, 2013).

Kasus hipertensi ini prevalensinya di Jawa Tengah adalah

26,4% dan provinsi Jawa tengah menempati peringkat ke-9 pada 10 besar provinsi di Indonesia dengan kejadian kasus hipertensi terbanyak (Puspita, 2016). Menurut Profil Kesehatan Jawa Tengah tahun 2017, kasus tertinggi penyakit tidak menular di Jawa Tengah tahun 2017 adalah hipertensi dengan persentase 64,83 %. Penyakit hipertensi menjadi prioritas utama pengendalian PTM (penyakit tidak menular) di Jawa Tengah, jika hipertensi tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan PTM lanjutan seperti jantung, stroke, gagal ginjal dan sebagainya. Kasus hipertensi di Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah yaitu sebesar 9,44% pada tahun 2017 (Dinkes, 2018).

Data WHO (2011) dimana dari 50% pasien hipertensi yang diketahui hanya 25% yang mendapat pengobatan dan hanya

12,5% yang diobati dengan baik (Tyashapsari dan Abdul, 2012). Keberhasilan dalam mengendalikan tekanan darah tinggi adalah usaha bersama antara pasien dengan dokter yang menanganinya. Kepatuhan seorang pasien yang menderita hipertensi yaitu tidak hanya dilihat berdasarkan kepatuhan dalam meminum obat antihipertensi saja tetapi juga dituntut peran aktif dan kesediaan pasien untuk memeriksakan kesehatannya ke dokter sesuai dengan jadwal yang ditentukan serta perubahan gaya hidup sehat yang dianjurkan (Smantummkul, 2014).

Kepatuhan pasien adalah faktor yang utama sebagai penentu dari keberhasilan terapi. Kepatuhan serta pemahaman yang baik dalam menjalankan terapi dapat mempengaruhi tekanan darah dan secara bertahap mencegah terjadinya

komplikasi. Kepatuhan terhadap pengobatan secara umum yaitu diartikan sebagai tingkatan perilaku pasien menggunakan obat, menaati semua aturan dan nasihat serta dianjurkan oleh tenaga kesehatan. Sehingga ketidakpatuhan pasien yang menjadi masalah serius yang dihadapi para tenaga kesehatan profesional. Hal ini disebabkan karena hipertensi adalah penyakit yang paling banyak dialami oleh masyarakat tanpa ada gejala yang signifikan dan juga merupakan penyakit yang menimbulkan penyakit lain yang berbahaya bila tidak diobati secepatnya (Smantummkul, 2014).

Data studi pendahuluan lapangan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan untuk penyakit hipertensi tertinggi di Puskesmas Kabupaten Pekalongan tahun 2018 urutan pertama yaitu

Puskesmas Wonopringgo dengan jumlah 10771, urutan kedua yaitu Puskesmas Siwalan dengan jumlah 8007 kemudian urutan ketiga yaitu Puskesmas Kedungwuni I dengan jumlah 6093. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Lansia Usia 45-59 Tahun di Puskesmas Wonopringgo periode Juni 2019”.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini adalah kuantitatif yaitu dengan desain penelitian deskriptif. Peneliti hanya mencari gambaran kepatuhan pasien hipertensi dalam pengobatan antihipertensi. Pada penelitian ini dilakukan dengan cara pembagian kuesioner kepada responden. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen (bebas) :

kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien lansia usia 45-59 tahun.

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek atau subjek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang sudah terdiagnosis hipertensi sejak bulan Januari sampai Maret 2019 yang dimana usianya dari 45 tahun sampai 59 tahun di wilayah kerja Puskesmas Wonopringgo yaitu sejumlah 110.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Sampel penelitian ini adalah perempuan dan laki-laki yang didiagnosa mengalami hipertensi

di wilayah kerja Puskesmas Wonopringgo pada bulan Januari-Maret 2019. Pemilihan sampel dengan melakukan tehnik *purposive sampling* yaitu tehnik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2010). Sampel dari penelitian ini adalah 39 responden didapatkan dari hasil perhitungan 25% kasus tertinggi di wilayah kerja Puskesmas yaitu Wonorejo, Kwagean, Jetak Lengkong dan Surobayan.

a. Kriteria Inklusi

- 1.) Pasien hipertensi usia 45-59 tahun yang berada di wilayah kerja Puskesmas Wonopringgo (Wonorejo,

Kwagean, Jetak Lengkong dan Surobayan).

- 2.) Pasien hipertensi dengan atau tanpa komplikasi
- 3.) Mendapatkan obat amplodipin dengan aturan pakai 1x sehari 1 tablet
- 4.) Telah terdaftar sebagai pasien hipertensi mulai dari bulan Januari – Maret 2019 dan merupakan pasien berulang

b. Kriteria eksklusi

- 1.) Tidak berada di tempat selama penelitian berlangsung
- 2.) Dalam kondisi dirawat atau kegawat daruratan
- 3.) Tidak bisa baca tulis

HASIL PENELITIAN

. Adapun hasil penelitian disajikan karakteristik penelitian ini diantaranya adalah jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, lama

menderita, obat yang digunakan, tempat mendapatkan obat, lama penggunaan obat, tempat pelayanan kesehatan dan dukungan keluarga.

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Wonopringgo dengan menggunakan tehnik *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 39 orang usia 45-59 tahun yang mempunyai hipertensi terhitung dari bulan Januari-Maret 2019 didapatkan dari 25% kasus tertinggi hipertensi non prolans di Wilayah kerja Puskesmas Wonopringgo pada bulan Januari-Maret 2019 (Wonorejo, Kwagean, Jetak Lengkong, Surobayan).

1. Demografi Responden

a. Karakteristik Responden

Berdasarkan Jenis Kelamin

Data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin (n=39)

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	11	28,2 %
Perempuan	28	71,8 %
Total		100 %

Berdasarkan data dari karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, diketahui dari 39 responden non prolans hipertensi di wilayah kerja puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan sebagian besar responden adalah perempuan (71,8 %).

b. Karakteristik Responden

Berdasarkan Usia

Berikut data karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 karakteristik responden berdasarkan usia (n=39)

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
45	1	2,55 %
46	2	5,15 %
48	2	5,15 %
50	3	7,7 %
51	1	2,55 %
53	5	12,8 %
54	2	5,15 %
55	1	2,6 %
57	3	7,7 %
59	2	5,1 %

Data karakteristik responden berdasarkan usia yang menderita hipertensi non prolans di wilayah kerja Puskesmas Wonopringgo adalah 45 tahun yang termuda dan usia tertua adalah 59 tahun. Modus dari usia tersebut adalah usia 53 tahun.

c. Karakteristik Responden

Berdasarkan Pendidikan

Data karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan (n=39)

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	28	71,8%
SMP	10	25,6%
SMA	1	2,6%
Total		100%

Dari data karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan diketahui bahwa yang menjalani pengobatan non prolans hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan yaitu sebagian besar dari responden memiliki kategori pendidikan jenjang SD (71,8%).

d. Karakteristik Responden

Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Data karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Presentasi (%)
Wiraswasta	8	20,5%
Buruh	5	12,8%
Tidak bekerja	26	66,7%
Total		100%

Dari data karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan diketahui bahwa dari 39 responden yang menjalani pengobatan non prolans hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan yaitu sebagian besar tidak bekerja (66,7%) dalam hal ini tidak bekerja sebagian besar yaitu sebagai ibu rumah tangga.

e. Karakteristik Responden

Berdasarkan Lama Menderita Hipertensi

Data karakteristik responden berdasarkan lama menderita hipertensi dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 karakteristik responden berdasarkan lama menderita (n=39)

Lama menderita Frekuensi Presentasi (%)		
< 3 tahun	22	56,4%
≥ 3 tahun	17	43,6%
Total	100%	

Dari data karakteristik responden berdasarkan lama menderita hipertensi diketahui bahwa dari 39 responden yang menjalani pengobatan non prolans hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan yaitu lebih dari separuh responden lama menderitanya < 3 tahun sebanyak 22 orang (56,4%)

dan hampir separuh ≥ 3 tahun 17 orang (43,6%).

f. Karakteristik responden

berdasarkan tempat mendapatkan obat

Data karakteristik responden berdasarkan tempat mendapatkan obat dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 karakteristik responden berdasarkan tempat mendapatkan obat

Tempat mendapatkan Obat Frekuensi Presentasi (%)		
Resep dokter	39	100%
Beli obat sendiri	0	0
Total	100 %	

Dari data karakteristik responden berdasarkan tempat mendapatkan obat diketahui bahwa dari 39 responden yang menjalani pengobatan non prolans hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan yaitu

semua dari responden mendapatkan obat dari puskesmas (100%).

g. Karakteristik Responden

Berdasarkan Lama Penggunaan

Obat

Data Karakteristik responden

berdasarkan lama penggunaan

obat dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 karakteristik responden

berdasarkan lama penggunaan obat

Lama penggunaan obat	Frekuensi	Presentasi (%)
< 3 tahun	22	56,4%
≥ 3 tahun	17	43,6%
Total		100%

Dari data karakteristik

responden berdasarkan lama

penggunaan obat diketahui

bahwa dari 39 responden

yang menjalani pengobatan

non prolans hipertensi di

wilayah kerja Puskesmas

Wonopringgo Kabupaten

Pekalongan yaitu lebih dari

separuh lama penggunaan

obatnya < 3 tahun sebanyak

22 orang (56,4%) dan hampir

separuh ≥ 3 tahun 17 orang

(43,6%).

h. Karakteristik Responden

Berdasarkan Tempat

Pelayanan Kesehatan

Data karakteristik

responden berdasarkan

tempat pelayanan

kesehatan dapat dilihat

pada tabel 8.

Tabel 8 karakteristik responden

berdasarkan tempat pelayanan

kesehatan

Tempat Pelayanan	Frekuensi	Presentasi (%)
Puskesmas	39	100%
Rumah Sakit	0	0
Dokter Spesialis		
Penyakit Dalam	0	0
Lainnya	0	0
Total		100%

Dari data karakteristik

responden berdasarkan

tempat pelayanan kesehatan diketahui bahwa dari 39 responden yang menjalani pengobatan non prolans hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan yaitu semua responden memilih tempat pelayanan kesehatan di Puskesmas (100%).

- i. Karakteristik Responden
- Berdasarkan Dukungan Keluarga
- Data karakteristik responden berdasarkan dukungan keluarga dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9 karakteristik responden berdasarkan dukungan keluarga

Dukungan Keluarga Frekuensi Presentasi (%)		
Ada	13	33,3%
Tidak ada	26	66,7%
Total		100%

Dari data karakteristik responden berdasarkan dukungan keluarga bahwa dari 39 responden yang menjalani pengobatan non prolans hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan yaitu sebagian besar sejumlah 26 responden (66,7%) tidak ada dukungan keluarga dalam hal yang selalu mengingatkan dan memfasilitasi untuk minum obat antihipertensi.

2. Kepatuhan Penggunaan Obat

Gambaran kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien lansia usia 45-59 tahun

Tabel 10 Gambaran Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Lansia Usia 45-59 tahun

Kepatuhan Frekuensi Presentasi (%)		
Patuh	17	43,6%
Tidak Patuh	22	56,4%
Total		100%

Dari tabel 10 dapat diketahui bahwa pasien dengan kategori kepatuhan penggunaan obat antihipertensi adalah lebih dari separuh tidak patuh minum obat mencapai 22 responden (56,4%).

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diketahui bahwa responden non prolans lebih dari separuh tidak patuh minum obat sebanyak 22 responden (56,4%). Dalam penelitian ini diketahui berdasarkan jenis kelamin menunjukkan sebagian besar responden adalah perempuan sejumlah 28 orang (71,8%). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang

dikatakan oleh Silbernagl dan Florian (2006) bahwa hipertensi primer (esensial) yaitu terlepas dari komponen genetik, lebih banyak perempuan daripada laki-laki yang terkena hipertensi. Penyebab dari hipertensi yang terjadi pada perempuan lebih banyak daripada laki-laki dijelaskan lebih detail pada jurnal hasil penelitian dari Kusumawaty, dkk., 2016. Data hasil penelitian ini sesuai dengan teori Silbernagl dan Florian (2006) dan hasil penelitian dari Kusumawaty, dkk., 2016 dengan judul “Hubungan Jenis Kelamin Dengan Intensitas Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Lakbok Kabupaten Ciamis” dalam jurnal ini mengatakan bahwa kejadian

hipertensi pada perempuan yaitu dipengaruhi oleh kadar hormon estrogen. Hormon estrogen tersebut dimana akan menurun kadarnya ketika perempuan memasuki usia tua (menopause) sehingga perempuan menjadi lebih rentan terhadap hipertensi.

Berdasarkan kategori usia hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden usia 45-59 tahun memiliki tingkat kepatuhan yang buruk (tidak patuh) untuk minum obat dengan jumlah responden yang tidak patuh minum obat yaitu lebih dari separuh sebanyak 22 orang (56,4%). Usia merupakan pengaruh fisiologis dimana lansia yang mengalami gejala lebih sering akan lebih patuh minum obat. Penelitian ini sesuai dengan

dengan Suhadi (2011) dimana mengatakan bahwa lansia yang memiliki persepsi menderita penyakit hipertensi menimbulkan dampak secara fisiologis yang besar berpeluang dapat ditingkatkan kepatuhannya dalam perawatan hipertensi dibandingkan dengan lansia menderita hipertensi berdampak kecil atau tidak menimbulkan keluhan secara fisik.

Berdasarkan data hasil penelitian kategori menurut pendidikan yaitu sebagian besar tingkat SD dengan jumlah 28 (71,8%), dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan responden rata-rata masih sangat rendah sehingga berpengaruh pada kepatuhan minum obat yang rendah. Hal

ini sesuai dengan hasil penelitian dari Yuwono, dkk., 2017 dimana tingkat pendidikan yang rendah pada responden yang didapatkan sangat berpengaruh besar terhadap hipertensi yang dideritanya, karena kurangnya wawasan tentang kesehatan menyebabkan cara berfikir yang kurang efektif dalam menanggapi dan menjaga berhubungan dengan masalah-masalah kesehatannya.

Hasil penelitian ini menurut jenis pekerjaan adalah sebagian besar dari responden tidak bekerja sebanyak 26 responden (66,7%) dimana jumlah ini didominasi oleh perempuan sebagai ibu rumah tangga. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Silbernagl dan

Florian (2006) bahwa penyebab hipertensi primer (esensial) adalah stress psikologis kronis yang mungkin berhubungan dengan pekerjaan atau dasar kepribadiannya (misalnya yaitu jenis “frustasi”), teori ini dijelaskan lebih detail pada hasil penelitian Yuwono, dkk., 2017. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa responden yang tidak bekerja (ibu rumah tangga) tidak patuh dalam minum obat hipertensi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Yuwono, dkk., 2017 dalam Sutangi, 2013 adalah bahwa hampir semua orang mengalami stress dengan pekerjaannya mereka karena dipengaruhi dengan tuntutan kerja yang terlalu banyak dan

memerlukan tanggung jawab besar seharian penuh hanya memikirkan urusan rumah tangga yang membuatnya setres dan terbebani dibandingkan dengan perempuan yang bekerja.

Data hasil penelitian menurut kategori lama menderita hipertensi diketahui bahwa sebagian besar responden menderita hipertensi < 3 tahun sebanyak 22 orang dengan persentase 56,4%. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Balqis (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lama sakit dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi obat pada pasien hipertensi yang berarti semakin lama pasien mengidap

penyakit maka kepatuhannya dalam minum obat semakin rendah. Perbedaan hasil ini disebabkan oleh perbedaan karakteristik usia responden yang digunakan. Penelitian ini menggunakan responden usia 45-59 tahun sedangkan penelitian Balqis (2018) responden yang digunakan berusia 45-49 tahun. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Pujasari, dkk., 2014 yang menunjukkan bahwa lama menderita hipertensi tidak berpengaruh terhadap patuh minum obat yang semakin rendah hal ini dibuktikan dengan hasil penelitiannya yaitu responden yang menderita hipertensi ≤ 3 tahun cenderung tidak patuh terhadap pengobatan dibandingkan pasien menderita

hipertensi > 3 tahun hal ini disebabkan karena pasien yang menderita hipertensi ≤ 3 tahun tanda dan gejala hipertensi jarang muncul hal ini memicu pasien untuk tidak patuh dalam melakukan pengobatan.

Data hasil distribusi frekuensi berdasarkan tempat mendapatkan obat yaitu dari resep dokter sebanyak 39 responden yang dimana keseluruhan dari penderita hipertensi lebih banyak yang periksa ke puskesmas (resep dokter) dibandingkan dengan membelinya sendiri di apotek, hal ini kemungkinan dikarenakan mereka lebih senang bertemu langsung dengan dokter untuk mengkonsultasikan kesehatan mereka serta adanya asuransi JAMKESMAS (BPJS) bagi

masyarakat yang tidak mampu, kebanyakan dari responden adalah golongan menengah ke bawah.

Data hasil distribusi frekuensi berdasarkan lama penggunaan obat adalah sebagian besar lama penggunaan obatnya < 3 tahun sebanyak 22 responden dengan persentase 56,4%. Hasil ini sesuai dengan lama menderita hipertensi < 3 tahun sebanyak 22 responden (56,4%) yang berarti lama penggunaan obat tidak mempengaruhi ketidakpatuhan mereka. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Pujasari, dkk., 2014 yang menyatakan bahwa lamanya program pengobatan dan keparahan penyakit berperan dalam

kepatuhan pasien hipertensi dalam minum obat.

Data hasil distribusi frekuensi berdasarkan tempat pelayanan kesehatan adalah sebanyak 39 responden memilih Puskesmas semua (100%), hasil ini kemungkinan karena keterjangkauan akses ke pelayanan kesehatan yang baik sehingga mereka memilih puskesmas sebagai tempat kesehatan bagi mereka, akan tetapi tempat pelayanan kesehatan (puskesmas) tidak mempengaruhi kepatuhan mereka dikarenakan sebanyak 22 responden tidak patuh minum obat. Hasil ini sesuai dengan penelitian dari Puspita (2016) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara keterjangkauan akses ke pelayanan kesehatan dengan

kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi di Puskesmas Gunungpati Semarang.

Data hasil distribusi frekuensi berdasarkan dukungan keluarga yaitu sebanyak 26 responden tidak ada dukungan keluarga. Salah satu faktor penting yang menyebabkan tidak patuh yaitu tidak adanya dukungan keluarga dalam hal ini arti dari dukungan keluarga yaitu yang selalu mengingatkan dan memfasilitasi untuk minum obat antihipertensi. Data tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Susanto (2015) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga yang tinggi akan memunculkan kepatuhan lansia yang tinggi pula dalam meminum obat.

Penyakit hipertensi menjadi prioritas utama pengendalian PTM (penyakit tidak menular) sehingga jika tidak patuh minum obat hipertensi serta hipertensi tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan PTM lanjutan seperti jantung, stroke, gagal ginjal dan sebagainya (Dinkes Jateng, 2017).

مَا أَنزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنزَلَ لَهُ شِفَاءً

Artinya : “Tidaklah Allah menurunkan suatu penyakit, kecuali Allah juga menurunkan obatnya” (HR Bukhari 5354).

Tidaklah Allah menurunkan penyakit kecuali Dia juga menurunkan penawarnya. Semua penyakit datang dari Allah Swt dan yang maha pemberi kesembuhan dan kesehatan hanyalah Allah Swt. Namun tidak lepas dari itu semua

manusia harus berusaha untuk kesembuhannya dan hasil akhirnya Allah yang menentukan.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden di wilayah kerja Puskesmas Wonopringgo yang tidak mengikuti program prolanis terkait tingkat kepatuhan yang dipunyai oleh responden sebanyak 22 orang (56,4%) tidak patuh minum obat, dengan lama menderita hipertensi yaitu kurang dari 3 tahun sebanyak 22 responden. Usia yang paling banyak tidak patuh minum obat adalah usia 53 tahun (12,8 %), tingkat pendidikan paling banyak

yaitu tingkat SD sejumlah 28 (71,8 %), jenis pekerjaan yang paling banyak yaitu tidak bekerja (ibu rumah tangga) sebanyak 26 (66,7%) dan lama menderita hipertensi yang paling banyak yaitu kurang dari 3 tahun sebanyak 22 (56,4%).

2. Saran

a. Bagi Puskesmas dan tenaga kesehatan

Lebih meningkatkan pendidikan kesehatan mengenai pengobatan hipertensi untuk mencegah terjadinya komplikasi akibat hipertensi seperti jantung, stroke, gagal ginjal.

b. Institusi Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian ini sebagai bahan kajian untuk peneliti selanjutnya dengan menggunakan penelitian dengan jenis kualitatif

mengeksplor pengalaman pasien dalam pengobatan hipertensi dan bahan kajian untuk ditindaklanjuti dengan pengabdian masyarakat mengenai pengobatan hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa, Nur F., Wahidduddin dan Jumriani A., 2013. Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan berobat hipertensi pada lansia di puskesmas pattingalloang kota Makassar. *Jurnal. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hassanudin.*

Balqis, Siti. 2018. Hubungan lama sakit dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di dusun Depok Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta. *Jurnal. Fakultas ilmu kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta.*

Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2018. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017.* Juni 2018 Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Semarang.

Evadewi, Putu Kenny Rani dan Luh Made Karisma Sukmayanti S., 2013. Kepatuhan mengonsumsi obat pasien hipertensi di Denpasar ditinjau dari

- kepribadian tipe A dan tipe B. *Jurnal Psikologi Udayana*. Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
- Handoko, Riwidikdo. 2015. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha medika.
- Hanum, Parida., Rahayu Lubis., Rasmaliah. 2018. Hubungan karakteristik dan dukungan keluarga lansia dengan kejadian stroke pada lansia hipertensi di rumah sakit umum pusat haji adam malik Medan. *Jurnal Jumantik*. Magister Kesehatan Masyarakat USU.
- Ikatan Apoteker Indonesia, 2017. *Informasi Spesialite Obat Indonesia Volume 51 Tahun 2017-2018 ISSN 854-4492*. Jakarta ; ISFI.
- Irmawati, Mira., H., Dedi Supriadi & Elis, Roslianti, 2016. Gambaran kepatuhan minum obat pasien rawat jalan penderita hipertensi di wilayah kerja UPTD kesehatan puskesmas Ciamis tahun 2016. *Jurnal . S1 Keperawatan*. STIKES Muhammadiyah Ciamis.
- Katzung, Betram G., 2010. *Farmakologi Dasar dan Klinik*. Jakarta : EGC.
- Kemenkes. 2013. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta : Badan penelitian dan pengembangan Kesehatan Kemenkes RI.
- Kusumawaty, J., Nur Hidayat, Eko Ginanjar. 2016. Hubungan jenis kelamin dengan intensitas hipertensi pada lansia di wilayah kerja puskesmas lakbok kabupaten Ciamis. *Jurnal*. Program studi ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Ciamis.
- Lacy, C.F., Aberg. J.A Amstrong, L.L., Goldman, M.P., and Lance, L.L., 2010. *Drug Information Handbook 21th Edition Lexi-Comp*. USA.
- Lailatushifah, Siti Noor Fatmah. 2012. Kepatuhan pasien yang menderita penyakit kronis dalam mengkonsumsi obat harian. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Majid, Abdul, 2017. *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Kardiovaskular*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Mbakurawang, Ivonsiani Natalia dan Uly Augustine. 2015. Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Ynag Berobat Ke Balai Pengobatan Yayasan Pelayanan Kasih A dan A Rahmat Waingapu. *Jurnal*. Studi Keperawatan Politeknik Kesehatan Kupang.
- Naftali, A.R., Yulius Y.R., dan M. Aziz A., 2017. Kesehatan spiritual dan kesiapan lansia dalam menghadapi kematian. *Jurnal Psikolog*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas

Kedokteran dan Ilmu
Kesehatan Salatiga.

Diponegoro Fakultas
Kesehatan Masyarakat
Semarang.

- Nisa, Fajriansyah Michrun. 2017. Evaluasi tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien penyakit ginjal kronik lanjut usia. *Jurnal Ilmiah Manuntung* 3 (2) p.178-185. Akademi Farmasi Kebangsaan Makassar.
- Ningrum, Sandra Puspita dan Tiwi Sudyasih. 2018. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta. *Jurnal. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta*.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta.
- Nuraini, Bianti, 2015. *Risk factors of Hypertension*. Jurnal. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
- Nursalam, 2015. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 Pusat Kesehatan Masyarakat. Lembaran Negara Republik Indonesia. Jakarta.
- Pujasari, A., H. Setyawan, dan A. Udiyono.,2014. Faktor-faktor internal ketidakpatuhan pengobatan hipertensi di puskesmas Kedungmundu kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Universitas
- Puspita, E. 2016. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan. *Skripsi*. Program Studi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
- Putri, Damay Nugrahani. 2017. Efektifitas Terapi Musik Gamelan Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan. *Skripsi*. Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Rantucci, Melanie J., 2009. *Komunikasi apoteker-pasien*. Jakarta : EGC.
- Sani, Fathnur. 2018. *Metodologi penelitian farmasi komunitas dan eksperimental*. Yogyakarta : Deepublish.
- Silbernagl, S., dan Florian Lang. 2006. *Color Atlas of Pathophysiology*. Terjemahan Setiawan E., dan Iqbal ., 2014. *Teks dan atlas berwarna patofisiologi*. EGC : Jakarta.
- Smantummkul, Chayanee. 2014. Tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit X pada Tahun 2014. *Jurnal*. Fakultas Farmasi Universitas Surakarta.

- Sugiyono, 2011. *Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- , 2017. *Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suhadi. 2011. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan lansia dalam perawatan hipertensi di wilayah puskesmas Srandol kota Semarang. *Tesis*. Fakultas ilmu keperawatan program studi magister ilmu keperawatan universitas Indonesia.
- Susanto, Yugo. 2015. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi lansia di wilayah kerja puskesmas sungai cuka kabupaten Tanah laut. *Jurnal Ilmiah Manuntung* 1 (1) p.62-67. Akademi Farmasi Samarinda.
- Syarif, A., Ari E., Arini Setiawati, dkk., 2012. *Farmakologi dan Terapi*. Jakarta : Departemen Farmakologi dan Terapeutik FKUI.
- Tyashapsari, W.E., dan Abdul K.Z., 2012. Penggunaan obat pada pasien hipertensi di instalasi rawat inap rumah sakit umum pusat Dr, Kariadi Semarang. *Jurnal Farmasetik*. Fakultas Farmasi UGM Yogyakarta.
- Yuwono, A. Galih, M. Ridwan dan M. Hanafi. 2017. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang hipertensi terhadap tingkat kecemasan pada penderita hipertensi di kabupaten Magelang. *Jurnal Keperawatan Soedirman*. Program studi D IV Keperawatan Magelang.